

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subyek Penelitian

3.1.1 Populasi Penelitian

Berdasarkan studi literatur, populasi dalam penelitian ini menurut jenisnya merupakan populasi yang terbatas, sedangkan menurut sifatnya merupakan populasi yang homogen. Populasi penelitian dalam tesis ini adalah Perawat Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang Sidoarjo yang berjumlah 190 orang.

3.1.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian dalam tesis ini diambil dengan metode penarikan sampel secara acak sederhana dengan rumus Slovin dalam Umar (2004) yaitu $n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$, dimana n adalah jumlah sampel, N adalah jumlah populasi (=190), dan e adalah tingkat presisi atau akurasi yang ditetapkan (=5%), sehingga besarnya sampel adalah sebanyak 128,81 atau 129 orang perawat.

3.2 Jenis Data Penelitian

Jenis data penelitian yang dikumpulkan dalam tesis ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui kuisioner, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi literatur dan hasil wawancara dengan pihak manajemen Rumah Sakit Siti Khodidjah Sepanjang Sidoarjo.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam tesis ini terdiri dari:

1. Variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang nilainya mempengaruhi variabel lainnya. Variabel bebas ini diberikan simbol "X" yang meliputi variabel:
 - a. Budaya Organisasi (X1),
 - b. Kepuasan Kerja (X2)
2. Variabel antara (*intervening variable*) yaitu variabel yang terletak diantara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel antara ini diberikan dengan simbol "Y1" yaitu variabel Komitmen Organisasi (Y1).
3. Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu variabel yang nilainya tergantung pada variabel lainnya. Variabel antara ini diberikan simbol "Y2" yaitu variabel Kinerja Karyawan (Y2).

3.2.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian dalam tesis ini, secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

1. Budaya Organisasi adalah suatu konsep budaya kerja yang dikembangkan dalam organisasi sebagai sarana untuk mengukur kesesuaian hasil kerja dengan tujuan organisasi dan strategi organisasi.

Variabel budaya organisasi ini secara operasional diukur dengan menggunakan indikator yang diadopsi dari karakteristik budaya organisasi menurut Robbins (2002) dan Luthans (2006), yaitu:

- a. Perhatian terhadap setiap detail pekerjaan
- b. Berorientasi pada kerja tim.
- c. Bersedia melakukan pekerjaan orang lain.
- d. Bertanggung jawab dan punya rasa memiliki.

2. Kepuasan Kerja adalah suatu bentuk refleksi dari sikap karyawan terhadap pekerjaan yang dikerjakannya, yaitu sikap yang disukai atau tidak disukai, sikap yang menerima atau menolak, yang hadir pada diri karyawan berkaitan dengan hasil pekerjaan (apa yang telah dihasilkannya dari pekerjaan yang dikerjakan) dengan penerimaan atau penghargaan atas hasil kerja karyawan.

Variabel kepuasan kerja karyawan ini secara operasional diukur dengan menggunakan indikator dimensi kepuasan kerja yang diadopsi dari Luthans (2006), yaitu:

- a. Penghasilan meliputi gaji dan insentif yang diterima karyawan
- b. Pekerjaan itu sendiri
- c. Pengawasan atau supervisi meliputi perhatian dan arahan dari atasan

3. Komitmen Organisasi adalah sikap bersama yang dapat diwujudkan dari kesanggupan atau penerimaan, loyalitas, dan kesepakatan karyawan terhadap organisasi.

Variabel komitmen organisasi ini secara operasional diukur dengan menggunakan indikator dimensi komitmen organisasi yang diadopsi dari Luthans (2006), yaitu:

- a. Keinginan yang kuat untuk tetap berada dalam organisasi
 - b. Keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan organisasi
 - c. Keyakinan terhadap penerimaan nilai dan tujuan organisasi.
4. Kinerja karyawan adalah hasil kerja yang secara kualitas dan kuantitas dicapai oleh karyawan dari hasil pelaksanaan kerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Variabel kinerja karyawan ini secara operasional diukur dengan menggunakan indikator yaitu:

- a. Kualitas kerja yang meliputi standar pelayanan pasien, standar tindakan pasien, aspek kebersihan, aspek kenyamanan, dan aspek kerapian.
- b. Waktu yang meliputi standar waktu pelayanan, kerja dengan sistem lembur.

3.4 Instrumen Penelitian dan Desain Kuisisioner

3.4.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner yang diberikan kepada setiap responden yang terdiri dari data identitas responden serta serangkaian pertanyaan yang mempresentasikan indikator- indikator dari setiap dimensi variabel. Kuisisioner penelitian tersebut diberikan kepada responden secara langsung di lokasi penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan respon langsung dari responden sehingga memperpendek waktu penelitian.

Salah satu cara yang paling sering digunakan untuk menentukan skor adalah menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* adalah ukuran gabungan yang didasarkan pada struktur intensitas pertanyaan-pertanyaan, dengan menggunakan *Five Point Likert Scale*. Umumnya jawaban responden yang diukur dengan menggunakan skala *Likert* dibuat nilainya skornya dengan memberikan nilai numerikal 1,2,3,4, dan 5. Setiap skor memiliki tingkat pengukuran ordinal. Nilai skor dari skala *Likert* yang digunakan pada penelitian ini disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Daftar Kriteria Penilaian Jawaban Kuisisioner

Tingkatan	Skor Jawaban
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Sedang/Rata-rata	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.4.2 Desain Kuisisioner

Sebelum instrumen diuji kualitasnya, kuisisioner akan didesain berdasarkan kondisi dan situasi yang ada, kemudian akan dilakukan uji coba sebelum kuisisioner tersebut dipergunakan.

Kuisisioner yang digunakan terdiri dari dua bagian utama yaitu bagian pertama berupa karakteristik atau identitas responden, dan bagian kedua berupa isi pernyataan dari variabel penelitian yaitu Budaya Organisasi, Kepuasan Kerja Perawat, Komitmen Organisasi, dan Kinerja Karyawan Perawat. Adapun desain yang akan dipergunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 3.2 pada halaman berikut.

Tabel 3.2
Desain Kuisisioner Penelitian

No	Variabel	Indikator	Item
1.	Budaya Organisasi (X1)	1. Perhatian terhadap setiap detail pekerjaan (X1.1)	1.1. Perusahaan menekankan pekerjaan harus dilakukan sesuai prosedur yang mengutamakan aspek kecermatan dalam analisis. 1.2. Perusahaan menekankan pekerjaan dilakukan sesuai prosedur kerja yang mengutamakan aspek ketepatan diagnosa 1.3. Perusahaan menekankan bahwa pekerjaan harus dilakukan sesuai prosedur kerja yang mengutamakan aspek keselamatan pasien 1.4. Perusahaan menekankan bahwa pekerjaan harus dilakukan sesuai prosedur kerja yang mengutamakan aspek kenyamanan pasien 1.5. Perusahaan menekankan supaya melakukan pekerjaan sesuai prosedur yang mengutamakan kebersihan sebelum melakukan pekerjaan 1.6. Perusahaan menekankan bahwa pekerjaan harus dilakukan sesuai prosedur kerja yang mengutamakan aspek kebersihan setelah melakukan pekerjaan
		2. Berorientasi pada Tim (X1.2)	2.1. Bekerja secara tim saat berjaga dalam merawat pasien 2.2. Bekerja secara tim saat berjaga dalam memeriksa atau mengunjungi (<i>visite</i>) pasien 2.3. Bekerja secara tim saat menangani operasi 2.4. Bekerja secara tim saat menangani pasien yang sedang kritis 2.5. Bekerja secara tim saat menangani pasien gawat darurat
		3. Bersedia melakukan pekerjaan orang lain (X1.3)	3.1. Bersedia menggantikan rekan pada saat dia berhalangan 3.2. Bersedia menggantikan rekan pada saat dia dipindah tugaskan
		4. Bertanggung jawab dan punya rasa memiliki (X1.4)	4.1. Selalu mengutamakan menyelesaikan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab 4.2. Selalu berfikir positif dengan berusaha memperbaiki kualitas pelayanan berdasarkan keluhan pasien untuk menjaga nama perusahaan
2	Kepuasan Kerja Karyawan (X2)	1. Penghasilan (X2.1)	1.1. Kesesuaian antara gaji yang diharapkan dengan yang diterima. 1.2. Kesesuaian antara insentif yang diharapkan dengan yang diterima
		2. Pekerjaan itu sendiri (X2.2)	2.1. Penghargaan dari pekerjaan yang sudah diselesaikan.
		3. Supervisi (X2.3)	3.1. Selalu mendapat perhatian dari atasan saat bekerja 3.2. Medapatkan arahan berupa cara menangani pasien sesuai dengan kondisi pasien

3	Komitmen Organisasi (Y1)	1. Keinginan yang kuat untuk tetap berada dalam organisasi (Y1.1)	1.1 Mempunyai kesenangan atas pekerjaan yang dikerjakan 1.2 Merasa cocok dengan iklim kerja di perusahaan saat ini
		2. Keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan organisasi (Y1.2)	2.1 Ingin merealisasikan target pekerjaan sesuai standart
		3 Keyakinan terhadap penerimaan nilai dan tujuan organisasi (Y1.3)	3.1 Tidak pernah menentang terhadap kebijakan perusahaan 3.2 Mentaati waktu kerja 3.3 Berpakaian rapi pada waktu kerja
4	Kinerja Karyawan (Y2)	1. Kualitas kerja (Y2.1)	1.1 Hasil kerja sesuai dengan standar pelayanan pasien 1.2 Hasil kerja sesuai dengan standar tindakan pasien 1.3 Pekerjaan diselesaikan dengan memperhatikan aspek-aspek kebersihan 1.4 Pekerjaan diselesaikan dengan memperhatikan aspek-aspek kenyamanan pasien 1.5 Pekerjaan diselesaikan dengan memperhatikan aspek-aspek kerapian
		2. Waktu (Y2.2)	2.1 Pekerjaan diselesaikan sesuai standar waktu pelayanan yang telah ditetapkan 2.2 Pekerjaan seringkali diselesaikan dengan lembur untuk memenuhi standar pelayanan pasien

3.5 Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner, yakni dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2005)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan model persamaan struktural *Struktural Equation Modeling (SEM)*, yang tahapan analisisnya dilakukan dengan dua analisis yaitu analisis atas hasil pengujian terhadap kualitas data

melalui pengujian validitas dan reliabilitas data dengan alat bantu aplikasi *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 18, dan analisis atas hasil pengujian *Struktural Equation Modeling (SEM)* dengan alat bantu aplikasi *Analysis of Moment Structure (AMOS)* versi 18.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel budaya organisasi, kepuasan kerja, komitmen organisasi, dan kinerja karyawan. Analisis deskriptif ini menggunakan data kuantitatif dari hasil pengukuran dengan kuesioner. Di dalam penelitian ini, ada dua jenis analisis deskriptif yang dilakukan yaitu analisis deskriptif responden dan analisis deskriptif variabel.

Pada analisis deskriptif responden dilakukan pengelompokan berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, masa kerja, dan status kerja. Sedangkan analisis deskriptif variabel berdasarkan nilai *mean* dari masing-masing variabel yang diukur. Analisis deskriptif ini digunakan untuk melihat model budaya organisasi, kepuasan kerja, komitmen organisasi, dan kinerja karyawan.

3.6.2 Pengujian Terhadap Kualitas Data

Untuk mendapatkan input data penelitian yang akurat diperlukan adanya instrumen-instrumen penelitian yang valid dan reliabel. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, dan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono,2005).

a. Uji Validitas

Uji Validitas ini dilakukan untuk mengetahui seberapa cermat suatu tes (alat ukur) melakukan fungsi ukurnya. Cara menguji validitas ini dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor konstruk dengan skor totalnya. Adapun teknik korelasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik *product moment correlation* (Sugiyono, 2005). Rumus *product moment correlation* adalah sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Kriteria uji validitas adalah apabila nilai signifikansi item pertanyaan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka dikatakan valid, sedangkan apabila nilai signifikansi item pertanyaan lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dan memiliki nilai r hitung lebih kecil dari r tabel maka dikatakan tidak valid (Sugiyono, 2005).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten, apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang. Pengujian reliabilitas ini hanya dilakukan terhadap butir-butir yang valid, yang diperoleh melalui uji validitas. Untuk melihat tingkat reliabilitas data, SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas, jika

Cronbach Alpha (α) > 0,6 maka reliabilitas pertanyaan bisa diterima, Ghazali (2005). Alat ukur atau instrumen pengumpul data harus memenuhi syarat

validitas dan reliabilitas, sehingga data yang diperoleh dari pengukuran jika diolah tidak memberikan hasil yang menyesatkan. Analisis validitas dan reliabilitas akan dilakukan dengan bantuan paket program *SPSS (Statistical Product Service Solution)*

3.6.3 Analisis Data Menggunakan *Structural Equation Modeling (SEM)*

Dalam penelitian ini akan dipergunakan teknik pengolahan data dengan *Structural Equation Modeling (SEM)*, dengan pertimbangan bahwa teknik *Structural Equation Modeling* sebagai perluasan atau kombinasi dari beberapa teknik multivariat yang merupakan sebuah jawaban dan dalam model persamaan struktural, karena *SEM* merupakan sekumpulan teknik-teknik statistikal yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit, secara simultan (Ferdinand, 2005).

Tahapan analisis *Measurement Model* dan *Structural Model* yang terdapat dalam *Structural Equation Modeling (SEM)* terdiri dari lima tahap berikut ini (Suprayetno, 2011):

1. Pengembangan diagram jalur (*path diagram*).

Hasil pengembangan model berbasis teori yang disajikan melalui kerangka konseptual diaplikasikan dalam suatu *path diagram* (diagram jalur). Tujuannya adalah untuk mengetahui hubungan kausalitas dari variabel yang akan dilakukan pengujian. Dari *path diagram* ini dapat ditunjukkan suatu konstruk yang akan dibangun dari variabel-variabel pembentuk (konstruk) yang berupa:

- a. Variabel konstruk eksogen (*exogeneous constructs*) atau yang dikenal juga sebagai *source variables* atau *independent variables* yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model.

- b. Variabel konstruk endogen (*endogeneous constructs*) adalah faktor-faktor yang diprediksi oleh satu atau beberapa konstruk. Konstruk endogen dapat memprediksi satu atau beberapa konstruk endogen lainnya, tetapi konstruk eksogen dapat berhubungan kausal dengan konstruk endogen.

2. Konversi diagram jalur (*path diagram*).

Berdasarkan pengembangan diagram jalur aplikasi *Analysis of Moment Structure (AMOS)* versi 18 akan memperlihatkan adanya bahasa program yang akan menuntun proses konversi gambar menjadi persamaan dan persamaan menjadi estimasi, yaitu:

- a. Persamaan struktural (*structural equation*) yang menunjukkan hubungan kausalitas antar berbagai konstruk.
- b. Persamaan spesifikasi model pengukuran (*measurement model*) yang mengukur suatu konstruk dan menentukan serangkaian matriks yang menunjukkan korelasi yang dihipotesakan antar konstruk atau variabel.

3. Pemilihan matriks input dan teknik estimasi model.

Pemilihan matriks input dan teknik estimasi model digunakan untuk menentukan penggunaan matrik kovarian atau matrik korelasi sebagai data input untuk keseluruhan estimasi yang dilakukannya. Matrik kovarian digunakan karena memiliki keunggulan yaitu mampu menyajikan perbandingan yang valid antara populasi atau sampel yang berbeda, hal mana tidak dapat disajikan oleh korelasi (Hair *et. al*, 1996) dalam Suprayetno (2011), dan mempunyai keunggulan pada saat dilakukan pengujian teori karena lebih memenuhi asumsi-asumsi metodologi dan merupakan bentuk data yang lebih sesuai untuk memvalidasi hubungan kausalitas.

4. Identifikasi masalah.

Menilai identifikasi masalah yang terjadi karena ketidakmampuan dari model yang dikembangkan untuk menghasilkan estimasi yang unik. Gejalanya dapat diidentifikasi dari munculnya *standard error* untuk satu atau beberapa koefisien sangat besar, program tidak mampu menghasilkan matrik informasi yang seharusnya disajikan, muncul angka-angka yang aneh seperti *varian error* yang negatif, dan muncul korelasi yang sangat tinggi antar koefisien estimasi yang di dapat (misalnya lebih dari 0.9).

5. Evaluasi model.

Evaluasi model dilakukan melalui empat tahap evaluasi yaitu evaluasi atas asumsi dalam model persamaan struktural, evaluasi hasil pengujian kesesuaian dan pengujian statistik, evaluasi hasil pengujian reliabilitas kontruk, dan interpretasi dan modifikasi model.

a. Evaluasi tahap I yaitu evaluasi atas asumsi dalam model persamaan struktural dilakukan dengan melakukan evaluasi atas:

Jumlah sampel dalam tesis ini sama dengan jumlah populasi yaitu sebesar 190 responden. Sampel penelitian dalam tesis ini diambil dengan metode penarikan sampel secara acak sederhana dengan rumus Slovin (dalam Suprayetno 2011) yaitu $n = N : ((N \times d^2) + 1)$, dimana n adalah jumlah sampel, N adalah jumlah populasi (=190), dan d^2 adalah tingkat presisi atau akurasi yang ditetapkan (=5%), sehingga besarnya sampel adalah sebanyak 128,81 atau 129 orang perawat.

Menurut Ferdinand (2006) ukuran sampel dalam SEM adalah 100-200 sampel. Dengan jumlah sampel sebanyak 129 responden maka evaluasi terhadap ukuran sampel, telah memenuhi syarat untuk dilakukan analisis dengan menggunakan SEM.

- 2). Normalitas data, dengan ketentuan bahwa nilai batas kritis atau *critical ratio (c.r)* atau *z-value* tidak melebihi $\pm 2,58$ (Ghozali, 2005).
 - 3). Outlier, dengan ketentuan bahwa hasil observasi akan menunjukkan adanya outlier apabila nilai Mahalanobis Distance (jarak Mahalanobis) atau p_1 nilainya kurang dari 0,001 (Ghozali, 2008)
- b. Evaluasi tahap II yaitu evaluasi atas hasil pengujian kesesuaian dan pengujian statistik dengan menganalisis delapan kriteria *Goodness of Fit Indexs* sebagaimana tampak dalam tabel 3.3 halaman berikutnya.
 - c. Evaluasi tahap III yaitu evaluasi atas hasil pengujian reliabilitas konstruk (*construct reliability*), dengan batas minimum 0,70.
 - d. Evaluasi tahap III yaitu Interpretasi dan modifikasi model, dengan nilai batas *significancy probability (p.sig)* $\leq 0,05$ atau 5%.

Tabel 3.3
Indeks Kesesuaian SEM dalam Uji Hipotesis (*Goodness of Fit Index*)

<i>Goodness of Fit Index</i>	Penjelasan	Nilai Batas Kritis (<i>Cut of Value</i>)
$\chi^2 - Chi-Square$	Mengujikan apakah populasi yang diestimasi sama dengan <i>covariance sample</i> (apakah model sesuai dengan data)	Diharapkan kecil, paling baik antara 1 dan 2
<i>Probability</i>	Uji signifikan terhadap perbedaan matriks <i>covariance</i> data dan matriks <i>covariance</i> yang diestimasi	≥ 0.05
<i>RMSEA</i>	Mengkompensasikan kelemahan <i>chi square</i> pada sampel besar	≤ 0.08
<i>GFI</i>	Menghitung proporsi tertimbang varians dalam matriks sampel yang dijelaskan oleh matriks <i>covariance</i> populasi yang diestimasi (analog dengan R^2 dan regresi berganda)	≥ 0.90
<i>AGFI</i>	Merupakan <i>GFI</i> yang disesuaikan dengan <i>DF</i>	≥ 0.90
<i>CMIN/DF</i>	Kesesuaian antara data dengan model	≤ 2.00
<i>TLI</i>	Pembandingan antara model yang diuji terhadap <i>baseline model</i>	≥ 0.95
<i>CFI</i>	Uji kelayakan model yang tidak sensitif terhadap besarnya sampel dan kerumitan model	≥ 0.95

Sumber: Ferdinand (2005)